

The Effect Of Earnings Per Share, Total Asset Turnover, Current Ratio, Adn Debt Of Equity Ratio On Financial Performance (Case Study Of Manufacturing Companies Conducting Acquisitions In 2017-2021)

Pengaruh Earning Per Share, Total Asset Turnover, Current Ratio, Debt Of Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan [Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Melakukan Akuisisi Tahun 2017- 2021]

Junita Risa Wulandari ¹⁾, Dr. Drs. Sriyono, MM ^{*2)}

¹⁾ Mahasiswi Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Hukum, Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Dosen Fakultas Fakultas Bisnis, Hukum, Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
*Email: sriyono@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to provide understanding, knowledge and test the Effect of Earnings Per Share, Total Asset Turnover, Current Ratio, and Debt of Equity Ratio on financial performance (Case Study of manufacturing companies Conducting Acquisitions in 2017-2021). The data collection technique in this study refers to secondary data where the data collected or obtained by researchers is another source obtained from the respondents who were targeted in this study. The type of research to be examined is a comparative type. For hypothesis test using the E-views version 9. The results of the research conducted by the researchers found that EPS did not have a significant effect on the NPM variabel. TATO has no significant effect on the NPM variabel. DER has no significant effect on the NPM variabel. CR has a significant and positive effect on the NPM variabel.*

Keywords - *Earnings Per Share, Total Asset Turnover, Current Ratio, Debt of Equity Ratio, financial performance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman, pengetahuan dan menguji tentang Pengaruh Earning Per Share, Total Asset Turnover, Current Ratio dan Debt of Equity Ratio Terhadap kinerja keuangan (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Melakukan Akuisisi Tahun 2017-2021). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini mengacu pada data sekunder yang dimana data yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti merupakan sumber lain yang didapat dari responden yang menjadi sasaran pada penelitian ini. Jenis penelitian yang akan diteliti merupakan jenis komparatif. Untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat bantu program E-views versi 9. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel NPM. TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel NPM. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel NPM. CR berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel NPM.

Kata Kunci - *earning per share, total asset turnover, debt of equity, Current Ratio, kinerja keuangan*

I. PENDAHULUAN

Era Globalisasi ini, membuat perkembangan dunia sangat cepat sehingga adanya perubahan besar pada pasar yang terus terjadi diberbagai bagian seperti, majunya teknologi, tidak meratanya produk uang, munculnya industri baru, berubahnya teknik distribusi dan pemasaran, jumlah pesaing semakin bertambah, dan lain-lain. Dampak dari perubahan tersebut membuat perusahaan terus mengevaluasi kinerjanya dan melaksanakan serangkaian perbaikan agar bisa berkembang dan bersaing.

Globalisasi juga membawa dampak yang besar pada sektor perekonomian karena masyarakat masuk ke era perdagangan bebas. Semakin banyak perusahaan yang berdiri dan bersaing dalam pasar global di Indonesia menimbulkan persaingan yang cukup ketat. Permasalahan tersebut membuat perusahaan untuk memiliki strategi agar dapat bertahan dan mengembangkan bisnisnya. Pemilihan strategi yang tepat dapat membuat perusahaan bertahan dan mampu bersaing dengan baik untuk menjadikan perusahaan yang kuat dan besar. Strategi yang dapat dilakukan supaya perusahaan dapat bertahan dalam persaingan global dan bahkan berkembang yaitu dengan melakukan akuisisi Tujuan utama dilakukan akuisisi adalah untuk mendapatkan keuntungan atau meningkatkan omzet atau kemampuan dalam

pasar maupun pemasaran. Tidak hanya pemasaran baik melalui riset, skill managerial, transfer teknologi dan efisiensi berupa penurunan biaya operasional perusahaan yang dikemukakan oleh Aprilia and Oetomo, 2015 [1]. Menurut Omatayo, 2019 menjelaskan jika perusahaan ingin mendapatkan keuntungan yang lebih besar maka perusahaan tersebut harus melakukan penggabungan dengan perusahaan lain. Hal tersebut membuktikan bahwa strategi menggabungkan perusahaan dinilai efektif untuk mempertahankan perusahaan dari kebangkrutan [2].

[3] Menurut penelitian dari Philipus Egi Hanayanto, 2017 menerangkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian keberhasilan suatu perusahaan yang dapat dijelaskan sebagai hasil perolehan dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan. Kemudian untuk menilai kinerja keuangan perusahaan setelah diakuisisi adalah dengan membandingkan dari neraca keuangannya dimana untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, alat yang digunakan biasanya rasio keuangan salah satunya adalah Net Profit Margin (NPM). [4] Penelitian yang dilakukan oleh Prihatinah dan Kusuma, 2012 menyatakan bahwa Earning per Share merupakan rasio untuk mengukur kemampuan keuntungan yang diperoleh investor per lembar saham yang dimiliki.

Studi kasus pada perusahaan PT. XL Axiata, Tbk yang dimana merupakan perusahaan Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan tersebut yang dimana merupakan perusahaan yang melakukan akuisisi pada tahun 2014 yang tercatat pada BEI. Perusahaan telekomunikasi yang bergerak di bidang operator seluler yang sangat terkenal hampir diseluruh Indonesia. CEO dari PT. XL Axiata, Tbk yaitu Dian Siswarini menyatakan bahwa tahun 2012 melakukan kegiatan akuisisi demi keberlangsungan XL Axiata. Hal ini terjadi karena kebutuhan pasar dimasa mendatang akan mengalami perubahan mulai dari pelayanan suara ke pelayanan data atau internet. Saat itu PT. XL mengalami masalah yang dimana perusahaan tersebut kekurangan spectrum atau frekuensi. Spektrum yang diperlukan untuk memenuhi layanan data menggunakan teknologi 4G yaitu sebesar 1.800MHz yang dimana diungkapkan oleh Tim PPM Manajemen, 2016.

Pertama kali permasalahan tentang terjadinya akuisisi perusahaan PT. XL Axiata, Tbk – AXIS dapat dilihat dalam artikel kompas.com pada tanggal 20 maret 2014. Pada artikel tersebut berisikan tentang perusahaan XL telah mengakuisisi perusahaan AXIS Telkom Indonesia pada tanggal 9 maret 2014. PT. XL mengakuisisi dengan nilai transaksi sebesar USD 865.000.000 atau setara dengan Rp. 10.045.425.000. Tujuan utama pengambil alihan ini untuk meningkatkan kualitas layanan dan mengefisiensi belanja modal. Selain tujuan tersebut, pengambil alihan PT. AXIS guna membantu pemerintah untuk melancarkan program pemerintah yaitu boardband nasional serta mendapatkan kapasitas spectrum yang lebih besar dan stabil.

Selain Earning per Share variabel lain yang diteliti sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu Total Asset Turnover. Menurut Sari, et al., dalam Sari dan Budiasih, 2014 menyatakan bahwa efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki agar menghasilkan volume penjualan tertentu. [5] Selain total asset turnover variabel lain yang diteliti sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah current ratio. Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo.

Penelitian ini termotivasi karena adanya hasil yang berbeda-beda dari penelitian sebelumnya. Dimana penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa apakah pengaruh earning per share, total asset turnover, current ratio dan debt of equity mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Berdasarkan variabel-variabel tersebut maka perlu adanya penelitian dengan judul “Pengaruh Earning Per Share, Total Asset Turnover, Current Ratio Dan Debt Of Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Melakukan Akuisisi Tahun 2017-2021”.

II. METODE

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang akan diteliti merupakan jenis komparatif. Penelitian komparatif merupakan penelitian bagian dari deskriptif yang dimana peneliti ingin mengetahui hasil penelitian secara terperinci terkait sebab akibat dengan mendeskripsikan dan menganalisa suatu faktor penyebab terjadinya maupun munculnya suatu fenomena tertentu menurut Nazir dalam Hamdi & Bahrudin, 2015. [18] Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Dapat dilakukan dengan menguji nilai variabel apakah ada kaitannya dalam suatu kelompok berbeda dengan menilai suatu variabel terikat dengan variabel bebas.

B. Teknik Pengumpulan Data

Alasan penelitian ini menggunakan jenis penelitian jenis komparatif karena peneliti ingin mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan akuisisi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2017-2021. Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengakses melalui internet, yaitu www.idx.co.id yang merupakan website resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Definisi Operasional, Identifikasi Variabel dan Indikator Variabel

1. Definisi orasional

Definisi Operasional variabel yaitu penjelasan mengenai tiap-tiap variabel yang akan digunakan pada penelitian ini dengan indikator-indikator yang membentuk variabel tersebut. Variabel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah earning per share, total asset turnover, current ratio dan debt of equity.

2. Indikator Variabel

Tabel 3. 1
Indikator Variabel

| No | Variabel | Indikator | Jenis Variabel |
|----|-----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1. | Net Profit Margin (Y) | 1. Laba Bersih Setelah Pajak 2. Penjualan | Dependen |
| 2. | Debt Of Equity (X1) | 1. Total hutang 2. Modal | Independen |
| 3. | Total Asset Turnover (X2) | 1. Penjualan 2. Total Aset | Independen |
| 4. | Current Ratio (X3) | 1. Aset Lancar 2. Kewajiban Lancar | Independen |
| 5. | Earning Per Share (X4) | 1. Jumlah saham biasa yang beredar 2. Laba bersih setelah bata dan pajak | Independen |

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan (Suryani and Hendryadi, 2018). Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia [24]. Menurut (Sugiyono, 2015) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut [25]. Pemilihan Sampel menggunakan teknik *purposive sampling* merupakan penentuan sampel yang didasarkan pada kriteri dan pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan objek penelitian menurut Sugiyono, 2010.[26].

Tabel 3. 2
Kriteria Dalam Pengambilan Sampel

| No | Kriteria Sampel Perusahaan | Jumlah |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 1. | Perusahaan yang terdaftar di KPPU pada Tahun 2017-2021 | 585 |
| 2. | Perusahaan yang telah melakukan akuisisi dengan status klarifikasi pada Tahun 2017-2021 | 54 |
| 3. | Perusahaan yang telah melakukan akuisisi dengan status penilaian pada Tahun 2017-2021 | 251 |
| 4. | Perusahaan yang telah melakukan akuisisi dengan status selesai pada Tahun 2017-2021 | 280 |
| 5. | Perusahaan Manufaktur yang telah melakukan akuisisi dan terdaftar di KPPU pada Tahun 2017-2021 | 50 |
| 6. | Perusahaan Manufaktur yang memiliki nilai EPS diatas 90 | 41 |
| Jumlah Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai EPS diatas 90 (2017 – 2021) | | 205 |

E. Teknik Analisis

Analisis data merupakan langkah selanjutnya untuk menyusun laporan penelitian. Ketika data sekunder sudah ada dan dinilai sudah sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka data yang sudah ada dapat dianalisa menggunakan metode analisa kuantitatif. Analisis kuantitatif dapat berupa model matematika, model statistik dan model ekonometrik. Data atau hasil yang sudah dianalisis berupa angka yang dimana peneliti menjelaskan dalam bentuk uraian kalimat dan dijadikan berupa analisa deskripsi.

a) Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat dijelaskan hasil deskripsi statistic di bawah ini. Statistic deskriptif mendeskripsikan data yang dapat diketahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi pada setiap variabel penelitian.

| | NPM | EPS | TATO | DER | CR |
|--------------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Mean | 34.86829 | 38.61951 | 28.16098 | 24.39024 | 21.55122 |
| Median | 28.00000 | 36.00000 | 15.00000 | 19.00000 | 13.00000 |
| Maximum | 99.00000 | 97.00000 | 99.00000 | 93.00000 | 99.00000 |
| Minimum | 1.000000 | 1.000000 | 1.000000 | 2.000000 | 2.000000 |
| Std. Dev. | 26.10851 | 23.40399 | 26.88426 | 19.50223 | 18.55816 |
| Skewness | 0.903987 | 0.600772 | 1.083163 | 1.158435 | 2.034478 |
| Kurtosis | 2.732510 | 2.624781 | 2.856356 | 3.836922 | 7.141801 |
| | | | | | |
| Jarque-Bera | 28.53190 | 13.53423 | 40.26205 | 51.83359 | 287.9474 |
| Probability | 0.000001 | 0.001151 | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 |
| | | | | | |
| Sum | 7148.000 | 7917.000 | 5773.000 | 5000.000 | 4418.000 |
| Sum Sq. Dev. | 139057.4 | 111740.3 | 147443.7 | 77588.78 | 70258.71 |
| | | | | | |
| Observations | 205 | 205 | 205 | 205 | 205 |

Statistik Deskriptif

a. NPM (*Net Profit Margin*)

Variabel NPM menunjukkan nilai minimum sebesar 1% yang terjadi pada Bliibli tahun 2021, nilai maksimum sebesar 99% yang terjadi pada PT. Rajawali tahun 2017 dengan nilai standar deviasi yaitu sebesar 26% dan nilai rata-rata yaitu sebesar 35%.

b. EPS (*Earning Per Share*)

Variabel EPS menunjukkan nilai minimum sebesar 1% yang terjadi pada Candra Asri tahun 2019, nilai maksimum sebesar 97% yang terjadi pada PT. Ciliandri tahun 2021 dengan nilai standar deviasi yaitu sebesar 23% dan nilai rata-rata yaitu sebesar 39%.

c. TATO (*Total Assets Turnover*)

Variabel TATO menunjukkan nilai minimum sebesar 2% yang terjadi pada Medco tahun 2018-2021, nilai maksimum sebesar 99% yang terjadi pada PT. Pertamina tahun 2019 dengan nilai standar deviasi yaitu sebesar 27% dan nilai rata-rata yaitu sebesar 28%.

d. DER (*Debt Of Equity*)

Variabel DER menunjukkan nilai minimum sebesar 2% yang terjadi pada PT. Multi Bintang Indonesia tahun 2020, nilai maksimum sebesar 93% yang terjadi pada PT. Nestle tahun 2018 dengan nilai standar deviasi yaitu sebesar 20% dan nilai rata-rata yaitu sebesar 24%.

e. CR (*Current Ratio*)

Variabel CR menunjukkan nilai minimum sebesar 2% yang terjadi pada PT. Miwon tahun 2018, nilai maksimum sebesar 99% yang terjadi pada PT. Tower Bersama tahun 2017 dengan nilai standar deviasi yaitu sebesar 19% dan nilai rata-rata yaitu sebesar 22%.

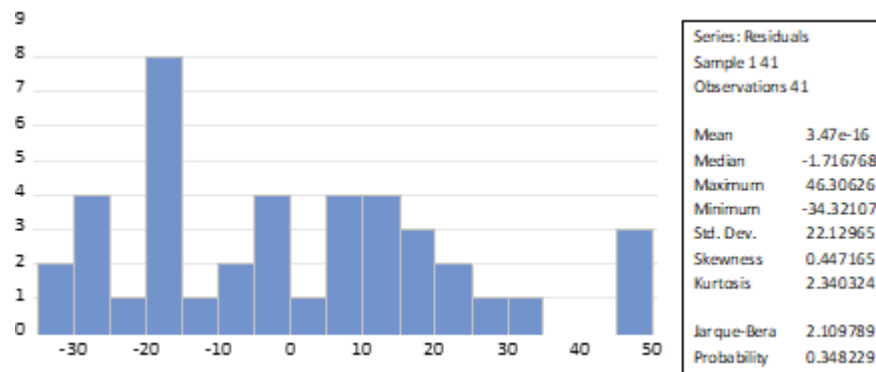
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Analisis Data

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini dilakukan dengan uji Jarque Bera (JB) dengan menggunakan ukuran skewness dan kurtosis. Untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilihat dari nilai Jarque Bera (JB) dengan ketentuan jika nilai probabilitasnya sama dengan atau $> 0,05$ maka dapat dikatakan normal. Jika nilai probabilitas yang dimiliki $< 0,05$ maka dikatakan data tersebut tidak normal.

Uji Normalitas



Dapat dilihat pada gambar 4.3 di atas bahwa nilai profitabilitas Jarque Bera sebesar 2.109789 dengan profitabilitas 0.348229 atau $> 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini, gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel yang terdapat pada matrix korelasi. Apabila nilai antar variabel independent memiliki nilai yang tinggi sebesar 0,90 maka dapat disimpulkan bahwa terindeksi data tersebut mengalami multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas

| | Coefficient | Uncentered | Centered |
|----------|-------------|------------|----------|
| Variabel | Variance | VIF | VIF |
| C | 125.8701 | 9.484181 | NA |
| EPS | 0.030498 | 4.693971 | 1.070783 |
| TATO | 0.026984 | 3.622803 | 1.040999 |
| DER | 0.049079 | 7.667389 | 1.234648 |
| CR | 0.032406 | 3.490501 | 1.169762 |

Pada tabel 4.3.1 tersebut menunjukkan bahwa nilai Centered VIF variabel EPS sebesar 1.070783, nilai VIF variabel TATO sebesar 1.040999, nilai VIF variabel DER sebesar 1.234648 dan nilai VIF variabel CR sebesar 1.169762. Dari hasil perhitungan di atas untuk nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independent.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson (d) dengan melakukan perbandingan antara nilai d_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5%. Untuk nilai tabel d memiliki 2 nilai, yaitu nilai batas (dU) dan nilai batas bawah (dL) dengan ketentuan jika:

1. $d < dL$ maka terjadi autokorelasi positif.
2. $d > 4 - dU$ maka terjadi autokorelasi negatif.
3. $dU < d < 4 - dU$ maka tidak terjadi autokorelasi negatif.
4. $dL < d < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan.

Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

| | | | |
|----------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.766646 | Mean dependent var | 34.86829 |
| Adjusted d R-squared | 0.702473 | S.D. dependent var | 26.108551 |
| S.E. of regression | 14.24115 | Akaike info criterion | 8.341337 |
| Sum square resid | 3244.669 | Schwarz criterion | 9.070778 |
| Log likelihood | -809.9870 | Hannan-Quinn criter | 8.636378 |
| F-statistic | 11.94665 | Durbin-Watson | 1.993.391 |
| Prob (F- statistic) | 0.000000 | | |

Penyelesaian:

$$n = 41 \times 5 = 205$$

$$dL = 1.73815$$

$$dU = 1.79901$$

$$4 - dL = 4 - 1.73815 = 2.26185$$

$$4 - dU = 4 - 1.79901 = 2.20099$$

$$Bd = 1.993391$$

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa Durbin-Watson berada pada daerah yang tidak ada autokorelasi ($dU < d < 4 - dU$) dengan nilai ($1.79901 < 1.993391 < 2.20099$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data penelitian ini.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji *white*, yaitu dikatakan tidak adanya heterokedastisitas pada model apabila mempunyai nilai signifikansi di atas 0,05.

Uji Heterokedastisitas

| Heteroskedasticity Test : White | | | |
|---------------------------------|----------|-----------------------|--------|
| F-statistic | 1.209059 | Prob. F (14,26) | 0.3262 |
| Obs*R-squared | 16.16704 | Prob. Chi-Square (14) | 0.3033 |
| Scaled explained SS | 8.353097 | Prob. Chi-Square (14) | 0.8701 |

Berdasarkan hasil uji *white* pada tabel 4.3.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yaitu sebesar 0.3033 atau lebih besar dari 0,05 maka dikatakan tidak ada heterokedastisitas.

5. Uji Estimasi dan Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pada uji regresi ini dilakukan dengan menggunakan tiga model yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Pemilihan model pada uji ini digunakan untuk pemilihan model terbaik yang akan digunakan dengan melakukan pengujian yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji LM test.

1. Common Effect Model

Pada *common effect model* dilakukan pengolahan data secara sederhana dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Hasil dari pengolahan menggunakan *common effect model* yaitu sebagai berikut.

Common Effect Model

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 51.98227 | 4.087038 | 12.71881 | 0.0000 |
| EPS | -0.260589 | 0.077666 | -3.355257 | 0.0009 |
| TAT | -0.137759 | 0.069730 | -1.975615 | 0.0496 |
| DER | -0.070914 | 0.099188 | -0.714947 | 0.4755 |
| CR | -0.066869 | 0.099037 | -0.675196 | 0.5003 |
| R-squared | 0.104439 | Mean dependent var | | 34.86829 |
| Adjusted R-squared | 0.086528 | S.D. dependent var | | 26.10851 |
| S.E. of regression | 24.95340 | Akaike info criterion | | 9.295985 |
| Sum squared resid | 124534.4 | Schwarz criterion | | 9.377034 |
| Log likelihood | -947.8385 | Hannan-Quinn criter | | 9.328767 |
| F-statistic | 5.830924 | Durbin-Watson stat | | 0.558666 |
| Prob (F-statistic) | 0.000185 | | | |

2. Fixed Effect Model

Fixed effect model digunakan untuk melakukan perbandingan antara metode *common effect model* dengan *fixed effect model*. Hasil dari pengolahan *fixed effect model* yaitu sebagai berikut.

Fixed Effect Model

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob |
|---------------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 33.01159 | 5.793303 | 5.698233 | 0.0000 |
| EPS | -0.020822 | 0.067487 | -0.308534 | 0.7581 |
| TAT | 0.064111 | 0.129985 | 0.493220 | 0.6225 |
| DER | 0.015623 | 0.118288 | -0.132078 | 0.8951 |
| CR | 0.022011 | 0.123132 | 0.178755 | 0.8584 |
| Effects Specificatio | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.766646 | Mean dependent var | | 34.86829 |
| Adjusted R-squared | 0.702473 | S.D. dependent var | | 26.10851 |
| S.E. of regression | 14.24115 | Akaike info criterion | | 8.341337 |
| Sum squared resid | 32449.66 | Schwarz criterion | | 9.070778 |
| Log likelihood | -809.9870 | Hannan-Quinn criter | | 8.636378 |
| F-statistic | 11.94665 | Durbin-Watson stat | | 1.993391 |
| Prob (F-statistic) | 0.000000 | | | |

3. Random Effect Model

Random Effect Model digunakan untuk mengetahui perbandingan antara *common effect model* dan *random effect model*. Hasil pengolahan *random effect model* yaitu sebagai berikut.

Random Effect Model

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob |
|----------------------|-------------|--------------------|-------------|--------|
| C | 40.46723 | 5.545908 | 7.296772 | 0.0000 |
| EPS | -0.063686 | 0.063828 | -0.997771 | 0.3196 |
| TAT | -0.055502 | 0.094607 | -0.586651 | 0.5581 |
| DER | -0.043657 | 0.102970 | -0.423982 | 0.6720 |
| CR | -0.023740 | 0.106691 | -0.222512 | 0.8241 |
| Effects Specificatio | | | | |
| | | | S.D. | Rho |
| Cross-section random | | | 20.97377 | 0.6844 |
| Idiosyncratic random | | | 14.24115 | 0.3156 |
| Weighted Statistic | | | | |
| R-squared | 0.009437 | Mean dependent var | 10.13122 | |
| Adjusted R-squared | -0.010374 | S.D. dependent var | 14.26626 | |
| S.E. of regression | 14.34007 | Sum squared resid | 41127.53 | |
| F-statistic | 0.476361 | Durbin-Watson stat | 1.587947 | |
| Prob (F-statistic) | 0.753066 | | | |
| Uweighted Statistic | | | | |
| R-squared | 0.056189 | Mean dependent var | 34.86829 | |
| Sum squared resid | 131244.0 | Durbin-Watson stat | 0.497610 | |

4. Uji Chow

Pada uji *chow* model yang digunakan untuk dilakukan perbandingan yaitu *common effect model* dengan ketentuan apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka model yang digunakan yaitu *common effect model*. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka model yang digunakan yaitu *common effect model*. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka model yang digunakan yaitu *fixed effect model*.

Uji Chow

| Effect Test | Statistic | d.f | Prob. |
|--------------------------|------------|----------|--------|
| Cross-section F | 11.351091 | (40.160) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 275.702895 | 40 | 0.0000 |

Hasil dari uji *chow* di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section yaitu $0.0000 < 0,05$ yang dimana model yang dipilih yaitu *fixed effect model*. Selanjutnya akan dilakukan pengujian dengan menggunakan uji *hausman*.

5. Uji Hausman

Pada uji ini dilakukan untuk memilih *fixed effect model* ataukah *random effect model*. Dengan ketentuan apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka model yang dipilih yaitu *random effect model*, tetapi jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka model yang dipilih yaitu *fixed effect model*.

Uji Hausman

| Test Summary | Chi-sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|---------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section Radom | 6.788087 | 4 | 0.1475 |

Dapat dilihat pada tabel diatas hasil dari uji hausman mendapatkan nilai probabilitas *cross section* sebesar $0.1475 > 0,05$ sehingga model yang dipilih yaitu *random effect model*.

1. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Pada uji LM digunakan untuk memilih antara *common effect model* atau *random effect model*.

Uji LM Test

| | Test Hypothesis | | |
|---------------|-----------------|----------|----------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 167.2642 | 1.430663 | 168.6948 |
| | (0.0000) | (0.2317) | (0.0000) |

Berdasarkan hasil uji LM pada tabel diatas di dapatkan hasil bahwa nilai *both* yaitu sebesar $0.0000 < 0,05$, Sehingga model terbaik yang digunakan pada penelitian ini yaitu *random effect model*.

b) Pengujian Hipotesis

1. Uji T Statistik

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel *independent* yaitu meliputi *earning per share*, *total assets turnover*, *debt of equity* dan *current ratio* terhadap variabel *dependen* yaitu *net profit margin*. Pada uji t ini tingkat signifikasinya yaitu 5% dengan ketentuan derajat kebebasan $df = (n-k)$ yang mana n merupakan jumlah sampel dan k merupakan jumlah variabel *independent*. Dalam penelitian ini nilai t tabel yaitu 5%, $df = n - k = 41 - 4 = 37$ adalah sebesar 1.68709.

Hasil Uji T

| Variable | Coefficient | Std Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|-----------|-------------|--------|
| C | 13.80618 | 11.21919 | 1.230587 | 0.2265 |
| EPS | 0.261437 | 0.174637 | 1.497030 | 0.1431 |
| TATO | 0.248633 | 0.164269 | 1.513570 | 0.1389 |
| DER | 0.363015 | 0.221537 | 1.638615 | 0.1100 |
| CR | -0.428545 | 0.180016 | -2.380593 | 0.0227 |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa t-statistik EPS (*Earning Per Share*) sebesar 1.497030 dan nilai probabilitas sebesar 0.1431 sehingga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ 1.68709 dan nilai probabilitas $0.1431 > 0,05$, maka hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa secara parsial variabel EPS tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel NPM. Pada tabel 4.5.1 diketahui bahwa t-statistik TATO sebesar 1.513570 dan nilai probabilitas sebesar 0.1389 sehingga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ 1.68709 dan nilai probabilitas $0.1389 > 0,05$, maka hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa secara parsial variabel TATO tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel NPM.

Pada tabel 4.5.1 selanjutnya menunjukkan bahwa t-statistik DER sebesar 1.638615 dan nilai probabilitas sebesar 0.1100 sehingga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ 1.68709 dan nilai probabilitas $0.1100 > 0,05$, maka hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa secara parsial variabel DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel NPM. Untuk selanjutnya pada tabel 4.5.1 menunjukkan bahwa t-statistik CR sebesar -2.380593 dan nilai probabilitas sebesar 0.0227 sehingga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ 1.68709 dan nilai probabilitas $0.0227 < 0,05$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel CR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel NPM.

2. Uji F Simultan

Uji F simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model regresi dikatakan signifikan, namun apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model regresi dikatakan tidak signifikan. Nilai F_{tabel} $df_1 (N_1) = k - 1 = 5 - 1 = 4$ dan $df_2 (N_2) = n - k = 41 - 5 = 36$, dimana k merupakan jumlah variabel dan n adalah jumlah sampel, maka F_{tabel} sebesar 2.63.

Uji F

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.104439 | Mean dependent var | 34.86829 |
| Adjusted R-squared | 0.086528 | S.D. dependent var | 26.10851 |
| S.E. of regression | 24.95340 | Akaike info criterion | 9.295985 |
| Sum squared resid | 124534.4 | Schwarz criterion | 9.377034 |
| Log likelihood | -947.8385 | Hannan-Quinn criter | 9.328767 |
| F-statistic | 5.830924 | Durbin-Watson stat | 0.558666 |
| Prob (F-statistic) | 0.000185 | | |

Berdasarkan tabel 4.5.2 diatas menunjukkan bahwa nilai Fstatistik yaitu sebesar 5.830924 berarti nilai Fstatistik $5.830924 > F_{tabel}$ sebesar 2.63. Pada probabilitas (F-statistik) yaitu sebesar $0.000185 < 0,05$. Sehingga data dapat disimpulkan pada variabel EPS, TATO, DER dan CR secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap NPM

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa mampu model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Nilai R^2 memiliki nilai interval mulai dari 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin tinggi nilai R^2 yang dimana akan mendekati angka 1 maka semakin baik pula hasil untuk model regresi tersebut, sebaliknya jika nilai R^2 rendah dan mendekati angka 0 maka hasil regresi tersebut kurang baik.

Uji R^2

| | | | |
|-----------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.104439 | Mean dependent var | 34.86829 |
|-----------|----------|--------------------|----------|

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| Adjusted R-squared | 0.086528 | S.D. dependent var | 26.10851 |
| S.E. of regression | 24.95340 | Akaike info criterion | 9.295985 |
| Sum squared resid | 124534.4 | Schwarz criterion | 9.377034 |
| Log likelihood | -947.8385 | Hannan-Quinn criter | 9.328767 |
| F-statistic | 5.830924 | Durbin-Watson stat | 0.558666 |
| Prob (F-statistic) | 0.000185 | | |

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai R-squared sebesar 0.104439 yang berarti bahwa pengaruh variabel independent terhadap dependent sebesar 10% sedangkan 90% sisanya dijelaskan oleh factor lain di luar model regresi data panel.

c) Pembahasan

1. Pengaruh EPS (*Earning Per Share*) terhadap NPM (*Net Profit Margin*)

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa t -hitung 1.230587 < t -tabel 1.68709 dan nilai probabilitas 1.431 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EPS tidak berpengaruh terhadap NPM. Hal ini sejalan dengan penelitian Rey Arinta (2017) yang dimana nilai rata-rata EPS mengalami penurunan berturut-turut pada dua tahun serta tiga tahun setelah akuisisi. Nilai EPS terdapat perbedaan yang signifikan pada beberapa tahun yaitu pada dua tahun sebelum dengan satu tahun sesudah akuisisi dan pada tiga tahun sebelum dengan satu tahun sesudah akuisisi. Namun menurut hasil penelitian Fitriyani (2016) dan Sidauruk (2017) hasil penelitiannya menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Dengan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa nilai EPS pada perusahaan akuisisi tidak selalu mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan yang di akuisisi pada penelitian ini tidak semua mengalami peningkatan setelah di akuisisi. EPS perusahaan naik jika perusahaan memiliki banyak profit yang dihasilkan. Jika EPS mengalami penurunan maka perusahaan dikatakan emiten merugi jika positif maka emiten mengalami keuntungan. Emiten pada perusahaan yang dimaksud yaitu para investor perusahaan. EPS dapat dihitung melalui saham yang beredar di pasar. EPS terhadap NPM sendiri dapat dikaitkan dengan pendapatan perusahaan yang dimana dapat berupa penjualan, sehingga perusahaan mendapatkan dua keuntungan atau profit melalui saham yang beredar dan penjualan perusahaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa perusahaan gagal mengukur keberhasilan manajemen untuk memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Sehingga perusahaan perlu adanya perbaikan yang dimana dapat meningkatkan penjualan atau menambah jumlah saham yang beredar. Nilai EPS pada penelitian ini mengalami penurunan dapat di karenakan sebagai berikut.

- a. Keuntungan bersih perusahaan turun dan jumlah saham yang beredar tetap.
- b. Keuntungan bersih tetap dan jumlah saham yang beredar naik.
- c. Keuntungan bersih turun dan jumlah saham yang beredar naik.

2. Pengaruh TATO (*Total Asset Turnover*) terhadap NPM (*Net Profit Margin*)

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa t -hitung 1.513570 < t -tabel 1.68709 dan nilai probabilitas 0.1389 > 0,05, maka hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa secara parsial variabel TATO tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel NPM. Hal ini sejalan dengan penelitian Esterlina (2017) yang dimana nilai rata-rata TATO setelah akuisisi menurun baik satu tahun, dua tahun, maupun tiga tahun setelah akuisisi yang dimana perusahaan tidak dapat meningkatkan efektifitas perusahaan sehingga aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat digunakan secara efisien untuk meningkatkan penjualan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) hasil yang signifikan pada rasio ini berarti perusahaan telah berhasil menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivitya namun penjualan harus tetap ditingkatkan atau beberapa aktiva harus dijual. Rasio manajemen aset mengukur seberapa efisien manajemen perusahaan mengelola aktivitya. Dengan akuisisi maka perusahaan dapat meningkatkan efektifitas perusahaan sehingga aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan secara efisien untuk meningkatkan penjualan (*total assets turnover*).

Sehingga beberapa perusahaan pada penelitian ini tidak dapat memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui aset yang dimiliki. Beberapa hal yang menyebabkan TATO mengalami penurunan yaitu dikarenakan perusahaan terlalu banyak investasi di property, pabrik maupun peralatan. Selain itu perusahaan juga dapat kehilangan pendapatan dikarenakan permintaan pasar yang lemah selama resesi. Penjualan mengalami penurunan dan persediaan menumpuk. Penurunan juga bisa terjadi karena penjualan bersifat musiman, sehingga rasio lebih rendah selama periode regular dan lebih tinggi selama periode puncak karena penjualan yang lebih tinggi dari biasanya. Variabel TATO sendiri mengalami penurunan dan tidak berpengaruh signifikan dapat dikarenakan penjualan pada perusahaan mengalami penurunan setelah di akuisisi, sedangkan aset yang dimiliki perusahaan selalu mengalami penyusutan. Jika perusahaan mengalami penyusutan setiap tahun dan tidak adanya penambahan aset maka perusahaan akan mengalami kerugian. Sedangkan pada variable TATO sendiri mengalami penurunan dikarenakan perusahaan tidak mampu untuk menjaga dan meningkatkan penjualan untuk menambah profit perusahaan yang dapat disebabkan karena penurunan nilai aset perusahaan. Variable TATO sendiri tidak berkaitan dengan NPM dikarenakan hal yang sudah di paparkan di

penjelasan sebelumnya bahwa perusahaan gagal meningkatkan penjualan dan harus membenahi manajemen pemasaran yang ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika perusahaan tidak ingin mengalami kerugian dapat dilakukan cara sebagai berikut.

- a. Perusahaan lebih fokus untuk memperbaiki manajemen terutama pada manajemen pemasaran
- b. Perusahaan meningkatkan profit dari penjualan asset yang dimiliki perusahaan
- c. Perusahaan melakukan promo atau lebih mempesifikasikan target pasar selanjutnya.

3. Pengaruh DER (*Debt Equity Ratio*) terhadap NPM (*Net Profit Margin*)

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa t -hitung $1.638615 < t$ -tabel 1.68709 dan nilai probabilitas $0.1100 > 0,05$, maka hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa secara parsial variabel DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel NPM. Hal ini sejalan dengan penelitian Andhani (2019) yang dimana nilai rata-rata DER setelah akuisisi mengalami penurunan serta variabel DER tidak memiliki perbedaan pada sebelum dan sesudah akuisisi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purnama Sari dan Agil Pramirza (2015), yang menunjukkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh dan signifikan terhadap net profit margin. Rasio manajemen hutang merupakan tingkat jumlah hutang terhadap seluruh kekayaan perusahaan. Jika terjadi sinergi atas dilakukannya akuisisi maka secara umum kesertaan modal kurang baik sehingga tidak dapat meminimalisir penggunaan hutang dan tidak dapat mengurangi beban aset untuk menjamin hutang tersebut (debt ratio).

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu memperhatikan faktor tersebut sehingga dapat menarik pihak investor untuk menanamkan modalnya sehingga meningkatkan permintaan serta menambah aset perusahaan. Jika perusahaan dapat menambah aset atau profit yang dihasilkan meningkat maka perusahaan dapat melunasi hutang tersebut sebelum jatuh tempo. Semakin rendah nilai DER maka semakin baik perusahaan untuk meningkatkan profit di karenakan perusahaan tidak memiliki banyak hutang. Pada akhirnya perusahaan dapat fokus meningkatkan penjualan dan meningkatkan mutu perusahaan. Pada penelitian ini DER tidak memiliki pengaruh dengan NPM di karenakan rata-rata berhasil melunasi hutang mereka saat jatuh tempo sehingga perusahaan dapat memutar laba perusahaan untuk kegiatan operasional atau peningkatan perusahaan lainnya. Berikut beberapa kemungkinan untuk menjaga kestabilan DER.

- a. Melunasi hutang perusahaan tepat jatuh tempo maupun sebelum jatuh tempo
- b. Meningkatkan penjualan perusahaan sesuai target bulanan.

4. Pengaruh CR (*Current Ratio*) terhadap NPM (*Net Profit Margin*)

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa t -statistik CR sebesar -2.380593 dan nilai probabilitas sebesar 0.0227 sehingga t -hitung $-2.380593 < t$ -tabel 1.68709 dan nilai probabilitas $0.0227 < 0,05$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel CR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel NPM. Hal ini sejalan dengan penelitian Yunus (2020) yang dimana CR yang rendah biasanya dianggap menunjukkan masalah dalam likuiditas dan merupakan indikator awal mengenai ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. CR yang rendah biasanya dianggap menunjukkan masalah dalam likuiditas dan merupakan indikator awal mengenai ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan penelitian menurut Kusuma & Indahingwati (2017) yaitu CR tidak berpengaruh terhadap NPM yang menyatakan bahwa Current Ratio (CR) ialah menyimpulkan bahwa perusahaan yang melakukan akuisisi mengalami penurunan 1.11% . Rasio likuiditas yang diukur dengan CR menunjukkan perbedaan pada periode satu tahun sebelum dengan satu tahun sesudah akuisisi yang berarti kurang efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva lancarnya untuk mengelola kewajiban lancar semakin meningkat setelah penggabungan badan usaha.

Hal tersebut menunjukkan bahwa mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui asset lancarnya. Apabila CR meningkat, maka kinerja perusahaan dari aspek rasio ini dikatakan baik. Hal tersebut sejalan dengan akuisisi dapat meningkatkan efisiensi karena akan terbentuk sinergi, yang secara ilmu ekonomi yang mengatakan gabungan faktor-faktor yang komplementer akan menghasilkan keuntungan yang berlipat ganda. Sinergi tersebut dapat berupa sinergi manajemen, sinergi operasi, dan sinergi keuangan. Pada perusahaan yang diteliti pada penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat melunasi ataupun membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Pada penelitian ini CR memiliki pengaruh terhadap NPM yang dimana rata-rata perusahaan yang diteliti pada penelitian ini memiliki jumlah hutang yang di bayar sesuai jatuh tempo. Selain itu perusahaan juga dapat memberikan dampak positif terhadap keuangan perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan. Jika kegiatan operasional yang dihasilkan maksimal maka perusahaan akan menghasilkan output yang baik. Namun hal tersebut tidak berlaku jika perusahaan tidak dapat menjaga atau memperbaiki manajemen keuangan maupun pemasaran. Karena manajemen pemasaran menjadi penentu berhasil atau tidak nya suatu perusahaan untuk menjual produk yang dimiliki. Berikut beberapa cara agar perusahaan dapat menjaga CR sebagai berikut.

- a. Perusahaan memiliki asset lancar yang stabil
- b. Perusahaan dapat melunasi hutang sesuai jatuh tempo berlaku

- c. Perusahaan dapat menjual produk mereka sesuai target atau stabil
Perusahaan memaksimalkan kegiatan operasional atau menghemat kegiatan operasional ketika penjualan mengalami penurunan.

IV. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa peneliti memperoleh hasil EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel NPM. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melakukan akuisisi tidak selalu mengalami peningkatan dalam segi penjualan. Hasil penjualan tersebut kemungkinan digunakan untuk menutupi biaya hutang perusahaan, sehingga saham yang beredar tidak sesuai dengan nilai pasar. TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel NPM. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang membeli banyak kebutuhan operasional untuk kepentingan perusahaan tanpa melihat keuangan perusahaan sehingga perputaran antara biaya membeli barang tidak setara dengan pendapatan penjualan. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel NPM. Pada hasil perusahaan manufaktur yang diteliti oleh peneliti menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki hutang yang harus dibayarkan. Pendapatan perusahaan sendiri belum bisa membayarkan hutang tersebut. Perusahaan memiliki hutang yang dimana perusahaan tersebut membayarkan hutangnya melebihi jatuh tempo. CR berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel NPM. Variabel CR menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek melalui asset lancar. Namun, hasil CR yang diperoleh hanya dapat menutupi beberapa kewajiban perusahaan. Sehingga perusahaan masih memiliki kewajiban yang harus dibayarkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Atas terselesaikannya penelitian ini maka penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh Bapak/Ibu dosen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, serta tidak lupa pula ucapan terimakasih sedalam-dalamnya yang ditujukan kepada kedua orang tua, sahabat dan rekan yang telah membantu saya hingga terselesaikannya penelitian ini dengan baik hingga akhir.

REFERENSI

- [1] Aprilia, & Oetomo. (2015). Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 2 No 12.*, doi: 10.21831/jim.v15i1.25074.
- [2] Omotayo. (2019). The Effect of Merger and Acquisition and Corporate Performance of The Nigerian Banking Industry. *GSJ, 7 (11)*, ISSN 2320-9186.
- [3] Pilat & Morasa. (2017). Analisis Rasio Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Mando untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Mando Tahun Anggaran 2011-2015. *Jurnal Accounting*. Vol 06 No 22, doi: 10.32400/ja.16026.6.1.2017.45-56.
- [4] Kusuma, Sigit Arga; Indahingwati, A. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi. *Manajerial, 9(1)*, 31, doi: 10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i10.p09.
- [5] Hamdi, A.S., & Bahrudin, E. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- [6] Sumantri, Farid Addy & Ika Agustianti. (2017). Kinerja Keuangan, Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Pengumuman Merger. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Buddhi Dharma*. Vol 1 No 1.
- [7] Hamidah, & Noviani, M. (2013). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) Vol 4 No 1.*
- [8] Try, W. (2020). Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Merger dan Akuisisi Pada Tahun 2015. *MBIA Vol 19 No 2*. p-ISSN 2086-5090, e-ISSN 2655-8262.
- [9] Try, W. (2020). Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Merger dan Akuisisi Pada Tahun 2015. *MBIA Vol 19 No 2*. p-ISSN 2086-5090, e-ISSN 2655-8262.
- [10] Priatinah, D., & Kusuma, P. A. (2012). Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga.
- [11] Andini, D. A., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2015). Analisis Perbandingan Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) dan Abnormal Return Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Yang Melakukan Merger dan Akuisisi Tahun 2010). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol 27 No 2*.
- [12] Sri, R. D., & Geovana, R. F. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Melakukan Akuisisi dan Merger Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*

- Vol 2 No 2. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i2.184>.
- [13] Hamidah, & Noviani, M. (2013). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merfer dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* Vol 4 No 1.
- [14] Esterlina, Prisyia. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi. *Journal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.47, No.2.
- [15] Aprilita, et, al,. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Akuisisi Pada Perusahaan Pengakuisisi yang Terdaftar di BEI Periode 2000-2001. Skripsi Universitas Sriwiaya.
- [16] Try, W. (2020). Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Merger dan Akuisisi Pada Tahun 2015. *MBIA* Vol 19 No 2. p-ISSN 2086-5090, e-ISSN 2655-8262.
- [17] Aprilita, et, al,. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Akuisisi Pada Perusahaan Pengakuisisi yang Terdaftar di BEI Periode 2000-2001. Skripsi Universitas Sriwiaya.
- [18] Sergius, N. U., & Nicholas, N. I. (2014). An Empirical Investigation into the Impact of Change Management on Selected Manufacturing Firms in South East Nigeria. *International Journal of Business Administration, Sciedu Press* Vol 5. p. 53-75, doi: 10.5430/ijba.v5n1p53.
- [19] Maheka, A. (2008). *Bagaimana Mendirikan & Mengelola Bisnis Secara Baik dan Aman*. Yogyakarta: Kanisius.
- [20] Aprilita, et, al,. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Akuisisi Pada Perusahaan Pengakuisisi yang Terdaftar di BEI Periode 2000-2001. Skripsi Universitas Sriwiaya, doi: 1029259/jmbs.v11i2.3205.
- [21] Setiyawan, I., & Pardiman. (2014). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Nominal* Vol 3 No 2.
- [22] Priatinah, D., & Kusuma, P. A. (2012). Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga.
- [23] Sergius, N. U., & Nicholas, N. I. (2014). An Empirical Investigation into the Impact of Change Management on Selected Manufacturing Firms in South East Nigeria. *International Journal of Business Administration, Sciedu Press* Vol 5. p. 53-75.
- [24] Sugiono, A. (2009). *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- [25] Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [26] Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.